

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses secara sadar dan terencana untuk proses pembelajaran peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermartabat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermartabat adalah manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, demokratis, menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi dan mengembangkan kebersamaan dalam keberagaman, membangun kedisiplinan, serta kemandirian.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan

pendidikan nasional. Ruang lingkup mata pelajaran Penjasorkes di sekolah meliputi aspek-aspek seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar kelas.

Penjasorkes merupakan wahana untuk mendidik anak. Pembelajaran Penjasorkes di sekolah, tidak hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif seperti disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, mentaati peraturan, dan ketentuan yang berlaku. Di antara sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah hanya Penjasorkes yang berusaha mencapai tujuannya melalui aktivitas jasmani. Melalui penjasorkes diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitas, inovatif, dan keterampilan dalam melakukan aktivitas jasmani. Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan, maka Penjasorkes merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa.

Pada proses belajar, motivasi sangat diperlukan, motivasi ini menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku . Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja, dan hasil yang dicapai oleh

anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan anak yang tidak termotivasi.

Motivasi merupakan komponen penting yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perubahan, baik dalam perbuatan maupun perilaku. Motivasi

belajar .siswa tidak akan tumbuh begitu saja tanpa ada kemauan yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri, atau dapat tumbuh apabila ada seseorang yang merangsangnya

Motivasi berasal dari kata motif. Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada kenyataannya, motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, ada pula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Seseorang yang motivasinya tinggi akan menampilkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindar dari kegiatan. Kaitannya dengan kegiatan, motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Motivasi siswa dapat dilihat dari kesungguhan dalam mengerjakan aktivitas yang guru berikan. Apabila seorang siswa dalam melakukan suatu gerakan dengan rasa senang dan sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan gerakan atau

aktivitas yang guru berikan. Namun sebaliknya, apabila seorang siswa dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan terkesan malas, acuh, dan tidak sungguh- sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam melakukan aktivitas yang guru berikan. Hal ini kaitannya dengan rasa cinta, yang merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain. Maksudnya jika siswa memiliki rasa cinta terhadap salah satu materi atau mata pelajaran maka siswa akan berusaha mencapai hasil yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan perhatian orang lain dan keinginan siswa untuk membuktikan jika siswa tersebut dapat mengalahkan teman-teman sekelasnya.

Jika masalah-masalah di atas tidak di pecahkan, di khawatirkan akan menjadikan pelajaran pendidikan jasmani menjadi kurang diminati atau bahkan jika sudah tidak diminati siswa akan menjadikan pemikiran para siswa bahwa pelajaran pendidikan jasmani hanya sebagai pelajaran pelengkap saja yang kehadiran pelajaran pendidikan jasmani hanya akan mengganggu mereka untuk lebih berfokus pada mata pelajaran yang lainnya, karena dinilai pelajaran pendidikan jasmani merupakan sesuatu yang menjenuhkan dan melelahkan saja.

Dari masalah di atas maka upaya yang bisa dilakukan oleh pengajar adalah terus berusaha meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani siswa dengan berbagai upaya seperti berusaha memberikan performa yang baik pada saat mengajar dengan menguasai materi yang akan di berikan kepada siswa secara matang, mengupayakan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang lebih baik lagi kepada siswa agar proses belajar berjalan lebih baik lagi, dan motivasi siswa pun akan tumbuh.

Dari hal ini yang terpenting adalah meyakinkan kepada siswa bahwa pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang sama pentingnya dengan mata pelajaran yang lain dan mata pelajaran pendidikan jasmani bukan hanya sebagai mata pelajaran pelengkap saja yang isinya hanya berupa permainan saja tetapi banyak aspek yang dapat di gali dari mata pelajaran penjas.

Penelitian mengenai motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani sangat lah penting mengingat persoalan pendidikan saat ini. Persoalan tidak hanya tentang kemampuan dalam memahami pelajaran pendidikan jasmani.

## **B. Batasan Dan Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka ada beberapa identifikasi yang perlu dijelaskan. Identifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Batasan Masalah**

Agar permasalahan ini tidak terlalu luas dan dapat dipahami dengan baik maka penulis perlu untuk membatasi masalah dengan hanya memfokuskan pada latar belakang masalah yang diuraikan diatas yaitu :

- a. Penelitian ini hanya di fokuskan pada seberapa besar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMP Angkasa Bogor

- b. Dalam penelitian ini penulis hanya memberikan dokumen dan angket (pernyataan) tentang survei motivasi siswa SMP Angkasa Bogor terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.
- c. Penelitian dilakukan dalam waktu 1 bulan yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2023.

#### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Seberapa jauh tingkat motivasi siswa SMP Angkasa Bogor dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani?
- b. Faktor – faktor apa yang mempengaruhi motivasi siswa SMP Angkasa Bogor dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Seusai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Angkasa Bogor
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan jasmani di SMP Angkasa Bogor.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tentunya harus membawa dampak manfaat bagi siapa saja, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi tambahan pengetahuan kepada guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan, referensi, dan komparasi bagi peneliti untuk masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan  
Sebagai referensi dan evaluasi kinerja guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah, agar senantiasa memperbaiki segala sesuatu yang menjadi prioritas dalam pelaksanaan pembelajaran penjas yang lebih baik.
- b. Bagi siswa  
Dengan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.
- c. Bagi masyarakat (wali murid)  
Hendaknya dapat dijadikan pemahaman yang lebih baik dalam pewacanaan arti penting pendidikan jasmani dan kesehatan.

## **E. Definisi Operasional**



## 1. Survei

Penelitian survei yaitu penelitian tentang keadaan saat ini. Penelitian ini mengukur apa yang ada tanpa bertanya mengapa ada. Dalam pengumpulan datanya, survei menggunakan angket dan wawancara (Rukaesih A. Maolani & Ucu Cahyana, 2015)

Survei yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor – faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar mengajar, kemudian menganalisis faktor – faktor tersebut (Arikunto, 2016).

Dari berbagai definisi tentang survei tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa survei merupakan suatu aktivitas atau kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan suatu kepastian informasi (seperti : jumlah orang, persepsi atau pesan-pesan tertentu), dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

## 2. Motivasi

Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2014)

Sedangkan Menurut Robbins, motivasi sebagai proses yang menyebabkan intensitas (intensity), arah (direction), dan usaha terus menerus (persistence) individu menuju pencapaian tujuan. Intensitas

menunjukkan seberapa keras seseorang berusaha. Hanya saja intensitas tinggi tidak mungkin mengarah pada hasil yang baik, kecuali usaha dilakukan dalam arah yang menguntungkan organisasi. Karenanya harus dipertimbangkan kualitas usaha dan intensitasnya. (Robbins & Judge, 2015)

Motivasi merupakan komponen penting yang dapat mendorong siswa untuk belajar (Amna Emda, Harianto & Hartati, 2016). Motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perubahan baik dalam perbuatan maupun perilaku (Fauziah dan Oktiani, 2017) Motivasi belajar seorang siswa tidak akan tumbuh begitu saja tanpa ada kemauan yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri atau dapat tumbuh apabila ada seseorang yang merangsangnya.

Faktor terhadap tingkat motivasi untuk belajar dibagi ke dalam dua jenis yakni faktor intrinsik yang berasal dari dalam individu, pada faktor ini individu perlu membangun sendiri motivasi yang ada pada dirinya (Islamiyah & Priambodo, 2019; Sardiman, 2011)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bereaksi/tidak bereaksi untuk menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan, selain itu juga dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar, penampilan olahraga, dan pencapaian prestasi belajar.

### 3. Pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani merupakan materi ajar yang diberikan disekolah-sekolah, memiliki peran yang sangat penting menuju tujuan pendidikan serta pembentukan manusia yang lengkap dan utuh.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Samsudin, 2013).

Berdasarkan berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Dalam penelitian ini Pendidikan Jasmani yang dimaksud adalah Mata pelajaran Pjok

